

## ANALISA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU DI SUMATERA BARAT

Dedi Julianto <sup>1</sup>, Puti Annisa Utari <sup>2</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

Email: [dedijulianto1987@gmail.com](mailto:dedijulianto1987@gmail.com)

### Abstrak

Judul Penelitian : Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan yang ditamatkan terhadap tingkat pendapatan individu di Sumatera Barat. Selain itu juga meneliti penghasilan seseorang jika dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya. Metode analisis yang dipakai di dalam penelitian ini adalah gabungan antara analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data SUSENAS 2016. Untuk mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan sumber lain berupa jurnal atau artikel-artikel, buku-buku, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini Hasil penelitian mendapatkan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat. Faktor usia juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Untuk pengujian kelompok usia dibawah 30 tahun tingkat pendapatannya lebih kecil dibandingkan kelompok usia lainnya. Faktor jenis kelamin juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan pekerja laki laki lebih besar dibandingkan pekerja perempuan. Berdasarkan lokasi, tingkat pendapatan di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding daerah pedesaan.

*Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Domisili dan Pendapatan Individu*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk konsumsi dari masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring perkembangan zaman. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pasar kerja yang mengalami pergeseran permintaan dari tenaga kerja tak terdidik menjadi tenaga kerja terdidik akibat proses industrialisasi. Dalam jangka panjang hal ini ditanggapi oleh penduduk dengan melakukan investasi dibidang pendidikan dengan cara bersekolah atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi (Diah Widyawati, 1994).

Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Secara teori dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai pandangan telah disimpulkan terjadinya segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Maka, lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan.

Untuk Sumatera Barat berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS, tamatan perguruan tinggi umumnya bekerja disektor formal seperti pada jasa kemasyarakatan, perbankan, asuransi, dan lapangan kerja sektor modern lainnya. Mereka yang bekerja disektor formal sekitar 70 persen dari keseluruhan total pekerja tamatan perguruan tinggi. Untuk tamatan SLTA, hanya sekitar 31 persen bekerja di sektor tersebut. Sedangkan pada sektor tradisional, seperti pertanian keluarga dan usaha usaha wiraswasta didominasi oleh pekerja yang berpendidikan SD dan SLTP.

Hal tersebut juga berlaku di Sumatera Barat. Dari total 217 ribu angkatan yang bekerja yang menganggur, 140 ribu merupakan tamatan SLTA dan perguruan tinggi. 45 ribu atau sekitar 20 persen dari total angka pengangguran diantaranya merupakan angkatan kerja yang berpendidikan perguruan tinggi. Jika dibandingkan dengan total angkatan kerja berpendidikan perguruan tinggi, sekitar 25 persennya merupakan pengangguran terbuka (unemployment).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti dampak dan pengaruh pendidikan terhadap penghasilan, dimana penulis mencoba melihat apakah pendidikan berpengaruh terhadap penghasilan yang diterima dan memasukkan faktor faktor lain seperti usia dan jenis kelamin, dengan mengangkat hal tersebut dalam suatu karya ilmiah yang berjudul: "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat".

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan seorang individu di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor usia mempengaruhi pendapatan individu yang ada di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jenis kelamin mempengaruhi pendapatan individu yang ada di Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lokasi tempat tinggal (desa dan kota) mempengaruhi pendapatan individu yang ada di Sumatera Barat.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Konsep Pendidikan**

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran di bidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan peluang mereka untuk bicara dalam pengambilan keputusan publik. Pada tingkatan makro, pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil. Pada tingkatan makro, pendidikan betul-betul dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keberadaan. Pada era globalisasi muncul

peluang dan tantangan pada suatu lingkungan yang kompetitif, dimana hanya negara-negara yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan yang dapat memperoleh manfaatnya.

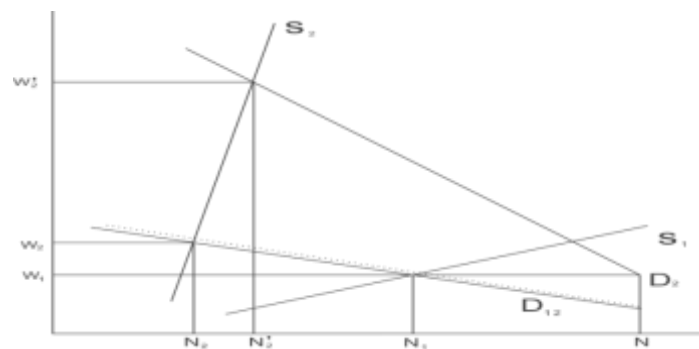
### Investasi Sumber Daya Manusia ( *Teori Human Capital* )

Pengertian pembentukan modal manusia (Human Capital) adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. Pengembangan modal manusia dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif (F.H. Harbison).

Gary S. Becker (1975) meneliti tentang investasi dalam human capital dan pengaruhnya terhadap pendapatan. Dalam penelitian tersebut Becker menemukan beberapa fenomena seperti, pendapatan meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dimana peningkatan tersebut juga berbanding lurus dengan tingkat keahlian individu tersebut. Individu-individu yang mempunyai keahlian ternyata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih baik dan menjalani berbagai macam pelatihan daripada individu yang kurang mempunyai keahlian. Becker menyimpulkan adanya pengaruh positif dari investasi human capital terhadap pendapatan.

Mark Blaug (1976) melakukan penelitian mengenai hubungan antara pendidikan dan pendapatan. Blaug menyatakan bahwa individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi mempunyai pendapatan lebih dikarenakan mereka memiliki keahlian khusus yang didapat selama masa pendidikan. Dengan keahlian tersebut, mereka akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini akan bisa dilihat melalui kurva berikut ;

**Gambar 1** Permintaan Dan Penawaran Terhadap Dua Macam Tenaga Kerja



Sumber : Mark Blaug (1976)

Kurva diatas menggambarkan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Blaug membagi tenaga kerja atas dua macam, tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi disebut sebagai Clerical Workers dan tenaga kerja yang kurang berpendidikan disebut sebagai Manual Workers. Karena kuantitas Clerical Workers relatif lebih sedikit dibanding Manual Workers, maka kurva penawarannya lebih inelastis. Penawaran Clerical Workers dilambangkan oleh  $S_2$  dan penawaran Manual Workers dilambangkan  $S_1$ . Permintaan terhadap Clerical Workers dilambangkan oleh  $D_2$ , diatas kurva permintaan terhadap

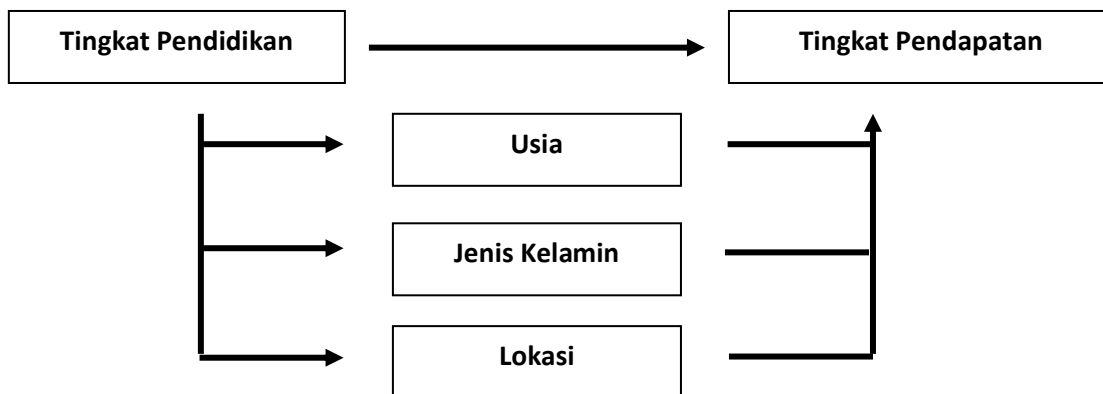
manual workers D1. Hal ini disebabkan karena ekspektasi yang lebih tinggi terhadap Clerical Workers. Orang yang berpendidikan lebih tinggi dipandang lebih memiliki keahlian, insiatif dan lebih bermotivasi serta mempunyai intelegensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

### Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam penulisan ini hanya akan melihat pengaruh tingkat pendidikan, usia jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal responden terhadap tingkat pendapatan individu, khususnya individu yang bekerja di lapangan kerja atau sektor formal. Sektor pekerjaan formal merupakan sektor pekerjaan dimana tenaga kerja bekerja pada orang lain atau suatu instansi, kantor, perusahaan. Pekerja tersebut mendapat upah atau gaji sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikannya (Elfindri, 2004).

Kerangka pemikiran untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 2 : Kerangka Hipotesis**



Hipotesis atau pendugaan sementara dalam penulisan ini yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia dan lokasi atau daerah tempat aktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau penghasilan seseorang. Diduga keempat variable tersebut berhubungan positif terhadap pendapatan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data SUSENAS 2016. Susenas adalah survey yang dilakukan BPS untuk mengumpulkan keterangan-keterangan rumah tangga dan penduduk. Untuk mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan sumber lain berupa jurnal atau artikel-artikel, buku-buku, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam pembuatan model dan definisi operasionalnya adalah :

Tingkat Pendapatan individu, yang dibagi atas dua kategori yaitu :

1 = < 400000

0 = > 400000

### 2. Variabel Independen

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita akan digunakan variabel bebas dan definisi operasional sebagai berikut :

- a Tingkat Pendidikan (EDU) : yaitu tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditamatkan. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dibagi atas tingkat SLTP ke bawah dan tamatan SLTA kebawah.
- b Jenis Kelamin (GEN) : merupakan klasifikasi gender dibagi menurut laki laki dan wanita.
- c Usia (AGE) : merupakan usia dari responden.
- d Lokasi : daerah tempat tinggal responden.

**Tabel 1. Variabel dan Skala Pengukuran Data Analisis Logistik**

Variabel	Label
<b>Variabel Dependen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ P = Pendapatan</li> </ul>	1 = < 400000 0 = ≥ 400000
<b>Variabel Independen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidikan 1 (EDU 1)</li> <li>▪ Pendidikan 2 (EDU 2)</li> <li>▪ Umur 1 (AGE1)</li> <li>▪ Umur 2 (AGE2)</li> <li>▪ Jenis Kelamin (GEN)</li> <li>▪ Lokasi</li> </ul>	1 = SLTP kebawah 0 = Lainnya 1 = SLTA kebawah 0 = Lainnya 1 = <30 tahun 0 = Lainnya 1 = <40 tahun 0 = Lainnya 1 = Laki-laki 0 = Perempuan 1 = Kota 0 = Desa

### Model dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah gabungan antara analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi terutama ditujukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita di Sumatera Barat.

### Model Regresi Logistik

Setelah mempertimbangkan substansi, teori, dan variabel yang akan ditinjau, maka pada penelitian ini akan menggunakan model sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left[ \frac{P_i}{1-P_i} \right] = \beta_0 + \beta_1 \text{EDU}_1 + \beta_2 \text{EDU}_2 + \beta_3 \text{AGE}_1 + \beta_4 \text{AGE}_2 + \beta_5 \text{GEN} \\ + \beta_6 \text{LOKASI} + e$$

Dimana :  $\text{Ln} \left[ \frac{P_i}{1-P_i} \right]$  = Odd Ratio, yang menjelaskan kecenderungan untuk berbuat atau melaukukan sesuatu.

P	=	Probabilitas
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	=	Koefisien Regresi
EDU	=	Tingkat Pendidikan
AGE	=	Usia
GEN	=	Jenis Kelamin
LOKASI	=	Lokasi
e	=	Error

### Pengujian Signifikansi Model dan Parameter

Langkah selanjutnya, dari model yang diperoleh akan dilakukan pengujian signifikansi model dan parameter, antara lain :

#### *Uji Seluruh Model (Uji G)*

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1 : \text{Sekurang-kurangnya terdapat satu } \beta_j \neq 0$$

Penguji dilakukan dengan statistik :

$$G = -2 \ln \left[ \frac{\text{likelihood}(\text{Model B})}{\text{likelihood}(\text{Model A})} \right]$$

Dimana :

Model B : model yang hanya terdiri dari konstanta saja.

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel.

G berdistribusikan Khi Kuadrat dengan derajat bebas p atau  $G \sim X^2_p$ .  $H_0$  ditolak jika  $G > X^2_{\alpha, p}$ ; dimana  $\alpha$  adalah tingkat signifikansi. Apabila  $H_0$  ditolak, maka model A signifikan pada signifikansi  $\alpha$ .

#### Uji Wald : Uji signifikansi tiap-tiap parameter.

$$H_0 = \beta_j = 0 \text{ untuk suatu } j \text{ tertentu ; } j = 0, 1, \dots, p$$

$$H_1 = \beta_j \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan statistik :

$$W_j = \left[ \frac{\beta_j}{SE} \right]^2 ; j = 0, 1, 2, \dots, p$$

Statistik ini berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis  $W_j \sim X^2_1$ . Dimana  $H_0$  ditolak jika  $W_j > X^2_{\alpha, 1}$ ; dengan  $\alpha$  adalah tingkat signifikansi yang dipilih. bila  $H_0$  ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi  $\alpha$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Antar Variabel (Correlation Matriks)

Correlation matriks menunjukkan hubungan keterkaitan antar variabel yang diuji dalam regresi logistik. Bila hubungan correlation matriks bernilai  $> 0,5$  maka berarti terjadi hubungan yang kuat antar variabel. Untuk nilai positif menunjukkan hubungan variabel yang berkorelasi kuat dengan model keterikatan hubungan positif. Variabel Edu 1 dengan Age 1 yang bernilai positif yaitu sebesar 0,033 menunjukkan hubungan keterkaitan antar variabel dengan hubungan positif. Begitu sebaliknya untuk nilai negatif, misalnya correlation matriks antara variabel Edu 1 dengan Edu 2 menunjukkan nilai -0,463. Artinya, terjadi hubungan antar variabel dengan yang berkorelasi negatif. Bagaimana hubungan yang terjadi antar variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan individu dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Tabel 2**  
**Correlation Matrix Variabel Faktor Tingkat Pendapatan**

	EDU1	EDU2	AGE1	AGE2	GEN	LOKASI
EDU1	1.000	-.463	.033	.096	-.126	.187
EDU2	-.463	1.000	.014	-.041	-.163	-.017
AGE1	.033	.014	1.000	-.619	-.126	-.057
AGE2	.096	-.041	-.619	1.000	-.031	.028
GEN	-.126	-.163	-.126	-.031	1.000	.091
LOKASI	.187	-.017	-.057	.028	.091	1.000

Sumber : Diolah dari data Susenas Raw 2016

### Persamaan Regresi Logistik

Dengan menggunakan model logistik didapatkan hasil nilai G atau -2 In likelihood sebesar 1191.770, Cox & Snell R Square bernilai 0,160 dan Nagelkerke R Square bernilai 0,232 berarti variabel yang diuji sangat layak. Selanjutnya, akan didapat dua pendekatan dalam model logistik, yaitu Odd Ratio dan pengujian dengan menggunakan Uji Wald. Odd Ratio menunjukkan seberapa besar peluang yang didapatkan dalam uji variabel.

Sedangkan Uji Wald menunjukkan hubungan signifikansi variabel, dengan melakukan perbandingan nilai Uji Wald dengan tabel  $\chi^2$  akan menunjukkan signifikansi variabel. Uji hipotesis terhadap koefisien-koefisien logistik dengan menggunakan Uji Wald menunjukkan tidak semua koefisien regresi logistik berada pada kondisi signifikan secara statistik dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Variabel Age 2 tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha = 5\%$ . Tapi ini tidak menjadi kendala dalam analisis karena lebih diarahkan untuk melihat seberapa besar probabilitas variabel terhadap tingkat pendapatan individu (lihat tabel 5.2).

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Koefisien Model Tingkat Pendapatan, Nilai Uji Wald, Signifikansi, dan Odd Ratio**

VARIABEL	B	Wald	Signifikansi	Exp(B) atau Odd Ratio
EDU1	0,776	188,483	0,000	<b>2,173</b>
EDU2	0,772	79,834	0,000	<b>2,058</b>
AGE1	1,003	280,214	0,000	<b>2,726</b>
AGE2	-0,095	2,429	0,119	<b>0,910</b>
GEN	-1,616	1120,145	0,000	<b>0,199</b>
LOKASI	-0,601	145,471	0,000	<b>0,548</b>
CONSTANT	-1,227	265,634	0,000	<b>0,293</b>
-2 In Likelihood	11910,700			
Cox & Snell R Square	0,160			
Nagelkerke R Square	0,232			

Sumber : Diolah dari data Susenas Raw 2016

Hasil regresi logistik faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan dapat dilihat pada persamaan dibawah ini :

$$\ln(p/1-p) = -1,227 + 0,776 \text{ Edu 1} + 0,772 \text{ Edu 2} + 1,003 \text{ Age 1} - 0,095 \text{ Age 2}$$

$$- 1,616 \text{ Gen} - 0,601 \text{ Lokasi}$$

### Odd Ratio

#### Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Edu 1 & Edu 2)

Variabel pendidikan pada analisis ini dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk (Edu 1) menunjukkan bahwa jika pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk yang bekerja adalah SLTP maka dianggap point 1 dan 0 untuk lainnya. Hasil regresi logistik menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,776 dengan Odd Ratio (Exp  $\beta$ ) sebesar 2,173. Artinya, resiko atau peluang pekerja dengan pendidikan tertinggi minimal setingkat SLTP, berpenghasilan dibawah Rp 400.000 adalah



sebesar 2,173 kali dibandingkan dengan pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi dari SLTP.

Kedua, pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk (Educ 2) menunjukkan bahwa jika pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah SMA maka dianggap point 1 dan 0 untuk lainnya. Hasil regresi logistik menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,772 dengan Odd Ratio (Exp  $\beta$ ) sebesar 2,058. Artinya, resiko pekerja dengan pendidikan tertinggi minimal setingkat SLTA, berpenghasilan dibawah Rp 400.000 adalah sebesar 2,058 kali dibandingkan dengan pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi dari SLTA.

### **Usia (Age 1 dan Age 2)**

Variabel usia dalam penelitian ini dibagi dua kelompok, age 1 dan age 2. Age 1 menunjukkan bahwa jika kelompok usia penduduk yang bekerja dibawah 30 tahun dianggap sebagai poin 1 dan 0 untuk lainnya. Hasil regresi logistik untuk kelompok usia atau age 1 menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 1,003 dengan Odd Ratio (Exp  $\beta$ ) sebesar 2,726. Peluang pekerja dengan usia di bawah 30 tahun, berpenghasilan dibawah Rp 400.000 lebih besar dibandingkan kelompok usia yang lain, yaitu sebesar 2,726.

Kelompok usia (age) 2 tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5 persen sehingga sulit diinterpretasikan dalam analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan individu. Sehingga variabel ini tidak dijelaskan pada analisis tersebut.

### **Jenis Kelamin (Gen)**

Bila dilihat dari variabel jenis kelamin, hasil logistik menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -1,616 dengan Odd Ratio (Exp  $\beta$ ) sebesar = 0,199. Ini menunjukkan tingkat pendapatan pekerja perempuan lebih rendah dibandingkan pekerja laki laki yaitu sebesar 0,199.

### **Daerah Tempat Tinggal (Lokasi)**

Untuk variabel lokasi hasil regresi logistik menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar -0,601 dengan Odd Ratio (Exp  $\beta$ ) sebesar = 0,548. Ini menunjukkan tingkat pendapatan pekerja yang tinggal di pedesaan lebih rendah 0,548 dibandingkan pekerja yang tinggal di perkotaan.

Ini bisa disebabkan karena lapangan pekerjaan di perkotaan lebih banyak dari pada yang ada di pedesaan. Jadi peluang untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar. Selain lapangan pekerjaan di perkotaan biasanya lebih bervariasi, sehingga tenaga kerja bisa lebih selektif dalam memilih pekerjaannya sesuai dengan kompetensinya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan individu selain pendidikan adalah usia, jenis kelamin dan lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi penghasilan seseorang selain pendidikan adalah jenis kelamin, usia dan faktor lokasi.
2. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pendidikan, jenis kelamin, usia dan faktor lokasi berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapatkan seseorang. Kecuali variabel Age 2, semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan pada penghasilan individu.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat.
4. Faktor usia juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Untuk pengujian kelompok usia dibawah 30 tahun tingkat pendapatannya lebih kecil dibandingkan kelompok usia lainnya.
5. Faktor jenis kelamin juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan pekerja laki laki lebih besar dibandingkan pekerja perempuan.
6. Berdasarkan lokasi, tingkat pendapatan di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding daerah pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta ,Aris dan Oemijati, 1986, Mutu Modal Manusia. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Ananta, Aris, 1993, *Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arsyad, Nurjaman, 1990, "Hubungan Fiskal Antar Pemerintah di Indonesia, Peranan dan Permasalahannya, *Analisis CSIS*, Tahun XIX, No. 3, 21 – 30.
- Becher, Garry S.1975. *Human Capital A Theoretical And Empirical Analysis With Special Reference To Education*. New York, NBER.
- Biro Pusat Statistik. 2017. *Indeks Kesejahteraan Rakyat 2016*, Padang: Biro Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Biro Pusat Statistik. 2017. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat Tahun 2016*, Padang: Biro Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Biro Pusat Statistik. 2017. *Sumatera Barat Dalam Angka 2016*, Padang: Biro Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Blaug,Mark, 1970. *The Correlation Between Education And Earnings what Does Signify*.London : University Of London.
- Djojohadikusumo,Sumitro.1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES.
- Mankiw, Gregory N 2003, *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

- Nachrowi ,N 2006,Ekonometrika, Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta
- Nopirin 1987, Ekonomi Moneter II, Ekonomi Moneter I. BPFE Yogyakarta
- Nur Laili, Nelly ,2007. *faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus 1993, Ekonomi I, Edisi Kedua belas, Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono 1998, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith 2000, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta